

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik dan puskesmas berupaya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan untuk masyarakat dengan tujuan turunya angka kesakitan (Lily Wijaya & Deasy Rosmala Dewi, 2017). Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Kepmenkes, 2014). Dalam meningkatkan pelayanan klinik yang bermutu maka diperlukan unit-unit yang mendukung, salah satunya yaitu rekam medis. Rekam medis memiliki peranan penting dalam klinik, karna semua informasi yang menyangkut pasien tercatat dalam rekam medis.

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat (Kepmenkes, 2008). Unit rekam medis memiliki beberapa bagian pengolahan, diantaranya bagian *assembling, coding, indexing, analyzing, reporting* dan *filing*.

Filing merupakan tempat penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis (Putri et al., 2014). Ada dua cara penyimpanan berkas di dalam penyelenggaraan rekam medis yaitu sitem penyimpanan sentralisasi dan sistem penyimpanan desentralisasi.

Klinik Mitra Keluarga Sejahtera merupakan klinik pratama yang menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi. Pimpinan klinik memerintah agar sistem penyimpanan diubah ke sentralisasi namun saat ini terkendala karena minimnya rak *filing* dokumen rekam medis serta tempat yang kurang luas dan

nyaman. Penataan ruang kerja di unit rekam medis dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan oleh unit rekam medis dapat berjalan lancar. Penataan ruang kerja rekam medis perlu dipertimbangkan dari segi ergonomi (Budi, 2011).

Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, rekayasa teknik, manajemen maupun desain/perancangan (Nurmianto, 2015). Tempat kerja yang kurang nyaman bisa berakibat pada kelelahan kerja, seperti mudah mengantuk, lesu atau mengalami penurunan koordinasi gerakan otot dengan otak pada saat bekerja, contohnya petugas cenderung mudah lupa, sensitif, konsentrasi berkurang, dan lain sebagainya (Triyanta, 2013). Terciptanya kemudahan bagi petugas rekam medis dalam pengambilan serta penyimpanan dokumen rekam medis didukung adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomis sesuai dengan ukuran dimensi tubuh manusia (Hikmah et al., 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang unit kerja Rekam Medis Klinik Mitra Keluarga Sejahtera, peneliti menemukan bahwa tata ruang kerja unit rekam medis sempit dan masih belum efisien sehingga berdampak pada proses pelayanan pasien. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pernyataan Informan Terkait Ruangan Sempit

Informan	Apakah luas ruangan yang tersedia saat ini sudah cukup luas?	Kesimpulan
1	Luas ruangan pendaftaran digabung dengan rekam medis kurang luas dek. Apalagi masih ada nurse station.	Luas yang berukuran 3m x 2,4m merupakan ruangan pendaftaran
2	Untuk pendaftaran dan RM cukup. Tapi masalahnya sekarang digabung dengan nurse station maka terasa sempit	yang tergabung dengan rak <i>filing</i> kurang luas
3	Ruangan dengan luas 3m x 2,4m gaak kurang luas	dikarenakan tergabung dengan nurse station
4	Kurang luas. Malah terasa sempit untuk pendaftaran saat ini	juga yang tentunya menjadi titik
5	Kalo ruang pendaftaran digabung sama rekam medis kurang luas dek. Apalagi pendaftaran juga digabung sama nurse station dimana ada beberapa perawat juga disana	berkumpulnya para perawat di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 1.1 diatas, 100% dari ke-lima informan yang diwawancarai menyatakan bahwa ruang kerja unit rekam medis yang berukuran 3m x 2,4m ini masih belum efisien. Dimana seluruh informan mengeluh terhadap ruang kerja unit rekam medis yang sempit dan masih tergabung dengan nurse station. Ruang kerja rekam medis yang sempit tersebut berdampak terhadap proses pelayanan pasien, dimana terdapat beberapa petugas pendaftaran dan rekam medis, perawat serta sarana dan prasarana lain yang membuat ruangan terasa sempit saat melakukan proses pengolahan data.

Ditinjau dari aspek hukum rekam medis yang bersifat rahasia, oleh karena itu fasilitas kesehatan berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan isi rekam medis (Kepmenkes, 2008). Namun kondisi yang terjadi di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera adalah rak penyimpanan tidak memiliki ruangan tersendiri, berkas rekam medis pasien disimpan di rak terbuka yang terletak di ruang pendaftaran pasien. Tentunya kerahasiaan berkas rekam medis tidak terjamin dikarenakan banyak pasien dan petugas luar yang lalu lalang.



Gambar 1. 1 Gambar Rak Rekam Medis Terbuka

Gambar 1.1 merupakan hasil dokumentasi terkait ruang dan rak dokumen rekam medis yang terbuka dan terletak di ruang pendaftaran pasien. Disamping rak penyimpanan merupakan jalan utama menuju ruang rawat inap pasien. Tentunya banyak pasien dan keluarga pasien serta petugas lain yang lalu lalang. Hal tersebut menyebabkan keamanan berkas rekam medis tidak terjamin kerahasiaannya.



Gambar 1. 2 Ruang Filing Menyatu dengan Unit TPP

Gambar 1.2 merupakan hasil dokumentasi terkait ruang *filing* yang menyatu dengan unit TPP sehingga petugas rekam medis merasa kesulitan membedakan antara berkas-berkas pendaftaran dengan berkas rekam medis yang akan di *filing*. Petugas rekam medis juga merasa kesulitan dalam melakukan pekerjaannya, karena semua proses rekam medis mulai dari pendaftaran, assembling, indexing, coding hingga *filing* berada dalam satu ruangan.



Gambar 1. 3 Dokumen Rekam Medis Rawat Inap

Pada bagian *filing* juga hanya memiliki 1 rak dengan ukuran 2m x 2m. Ruang *filing* tersebut dimuat oleh berkas rekam medis rawat jalan, sedangkan berkas rekam medis rawat inap hanya diletakkan di dalam kardus dan sebagian lagi diletakkan di gudang. Gambar 1.3 merupakan gambar tumpukan berkas rekam medis rawat inap aktif yang tidak memiliki rak khusus. Kardus tersebut diletakkan di bawah meja pendafatran pasien. Berkas rekam medis rawat inap ditumpuk berdasarkan bulan kunjungan dari pasien rawat inap.

Kegiatan *filing* harus didukung dengan sarana diantaranya rak *filing* dokumen rekam medis yang memadai serta ergonomi. Klinik Mitra Keluarga Sejahtera memiliki rencana untuk menata ulang ruang kerja unit rekam medis ini.

Dalam proses ini dibutuhkan suatu desain atau rancangan tata ruang kerja yang ergonomi meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan petugas di unit pendaftaran dan rekam medis.

Klinik Mitra Keluarga Sejahtera memiliki ruangan rekam medis yang sempit karena tergabung oleh ruang pendaftaran pasien serta kursi plastik yang tidak ergonomis terletak di ruang pendaftaran yang menyebabkan petugas sering mengeluh tidak nyaman saat melakukan tugas pengelolaan berkas rekam medis. Klinik juga memiliki ruang penyimpanan berkas rekam medis yang tidak terjamin kerahasiannya karena diletakkan ditempat terbuka serta dokumen rekam medis rawat inap yang tidak diletakkan di rak karena tidak terfasilitasi. Oleh karena itu peneliti akan merancang desain ergonomi di ruang rekam medis dengan mengidentifikasi alur pengelolaan berkas, melakukan pengukuran antropometri petugas untuk mendesain meja, kursi dan rak filing yang ergonomis, serta mengidentifikasi luas ruangan rekam medis baru. Penataan ruang kerja di unit rekam medis dapat disesuaikan dengan alur kerja unit rekam medis (Sakti, 2015). Dari identifikasi alur pengelolaan berkas dan luas ruangan rekam medis tersebut akan mempermudah peneliti dalam pengaturan tata letak desain ergonomi ruang rekam medis. Antropometri petugas digunakan sebagai desain meja, kursi, dan rak filing yang ergonomis. Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Perancangan Desain Ergonomi di Ruang Rekam Medis Klinik Mitra Keluarga Sejahtera".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Perancangan Desain Ergonomi di Ruang Rekam Medis Klinik Mitra Keluarga Sejahtera?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ergonomi kerja di ruang rekam medis Klinik Mitra Keluarga Sejahtera.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur pengeloaan berkas rekam medis di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera
- b. Mengukur antropometri petugas rekam medis di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera
- c. Merancang meja dan kursi ergonomis ditinjau dari aspek antropometri di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera
- d. Merancang rak penyimpanan dokumen rekam medis ditinjau dari aspek antropometri petugas di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera.
- e. Mengidentifikasi luas ruang kerja rekam medis baru di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera
- f. Merancang desain ergonomi ruang rekam medis baru di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi klinik yaitu dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menerapkan ergonomi kerja di ruang kerja unit rekam medis di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang berharga secara langsung di klinik dengan menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan dari institusi pendidikan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan tambahan koleksi pustaka dan sebagai tambahan materi dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan yang peneliti lakukan.